

RESEARCH ARTICLE

Furniture Multifungsi: Perancangan Furniture Fasilitas Ajar Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Partisipatori Pada Yayasan Miftahul 'Ulum

Kiki Putri Amelia,* Rexha Septine Faril Nanda, Widyanesti Liriantri, M.N. Azmil Kamalt and Luthfan Haikal Abdillah

Fakultas Interior Design, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia
* Corresponding author: kikiamelia@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan motorik anak. Pada tahap ini, anak belajar melalui eksplorasi dan pengalaman langsung, sehingga ruang belajar harus mampu mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Akan tetapi banyak lembaga PAUD di Indonesia masih memiliki keterbatasan fasilitas, terutama ruang dan furnitur yang belum dirancang sesuai kebutuhan anak usia dini. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran yang seharusnya berlangsung dalam suasana aman, nyaman, dan menarik. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah perancangan furnitur aplikatif yang sesuai dengan aktivitas belajar dan metode pembelajaran kreatif. Furnitur tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap ruang, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, fleksibel, tertata, serta aman dan nyaman bagi anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada perancangan furnitur aplikatif untuk PAUD di bawah naungan Yayasan Miftahul 'Uluum. Proses perancangan mengutamakan aspek ergonomi anak, keamanan material, kemudahan perawatan, serta kemampuan furnitur dalam mendukung berbagai aktivitas belajar. Hasilnya tidak hanya berupa rancangan dan prototipe furnitur, tetapi juga kontribusi pengetahuan di bidang desain interior dan ergonomi anak. Dengan furnitur aplikatif yang dirancang khusus, ruang belajar di Yayasan Miftahul 'Uluum diharapkan menjadi lebih fleksibel, inspiratif, dan berkualitas. Pemilihan warna cerah juga mendukung kenyamanan belajar bagi anak dan guru. Konsep ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga PAUD lainnya.

Key words: *Furniture* Multi Fungsi, Perancangan *Furniture*, Fasilitas Ajar

Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya zaman dan meningkatnya tuntutan pendidikan, kualitas sarana dan prasarana menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAU) merupakan bagian penting dalam membentuk kemampuan kognitif, sosial dan motorik anak. Proses pembelajaran berlangsung melalui eksplorasi, interaksi dan pengalaman langsung. Berdasarkan hal tersebut, desain ruang dan *furniture* yang sesuai karakteristik anak usia dini tidak hanya berfungsi memberikan kenyamanan, tetapi juga memiliki peran dalam mendukung stimulasi belajar yang optimal. Ruang belajar di PAUD seharusnya tidak hanya menjadi wadah untuk penyampaian materi pembelajaran, melainkan juga lingkungan yang mampu menunjang tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Lingkungan belajar yang ideal perlu memenuhi prinsip aman nyaman, dan menarik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Kondisi di lapangan, menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan lembaga PAUD di Indonesia, termasuk Raudhatul Athfal (RA)

yang setara dengan Taman Kanak-Kanak berbasis Pendidikan Agama Islam, menghadapi keterbatasan fasilitas dan ruang belajar. Keterbatasan tersebut berdampak pada kurang optimalnya penerapan metode pembelajaran kreatif dan aktivitas bermain yang menjadi karakteristik utama pendidikan anak usia dini. Seiring berkembangnya kurikulum serta meningkatnya kompleksitas pembelajaran, pengembangan desain ruang dan furnitur yang adaptif diperlukan untuk dapat mengakomodasi beragam aktivitas anak. Penyediaan fasilitas, khususnya furnitur yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia 0-6 tahun, berperan penting dalam mendukung kebutuhan dan perilaku anak, sehingga mampu menunjang proses tumbuh kembang dengan optimal [1].

Kegiatan Pengabdian Masyarakat menjadi respon tim untuk dapat merespon fenomena tersebut dengan mempelajari aktivitas kebutuhan pada PAUD dan mengeksplor perancangan *furniture* yang tepat guna. Kegiatan dilaksanakan di Yayasan Miftahul Uluum yang beralamat di Jl. Cisaranten Kulon Bandung. RA Miftahul Uluum memiliki 3 (tiga) ruang

kelas dengan jumlah peserta didik sekitar 20 anak pada setiap kelas, 2 kelas terletak di lantai 1, dan 1 kelas lainnya di lantai 2, serta 1 ruang serbaguna yang terletak di lantai 1. Furnitur yang dirancang diharapkan dapat digunakan di setiap kelasnya, ataupun kelas-kelas RA lainnya. Kebutuhan furnitur belum pada umumnya sepenuhnya sesuai dengan aspek ergonomi anak dan kebutuhan anak usia dini. Keberadaan *furniture* memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang menerapkan konsep bermain dan belajar. Perancangan furnitur juga dapat meningkatkan aspek keamanan, kenyamanan, fleksibilitas serta membantu menciptakan tatanan ruang yang lebih tertib serta fungsional.

Tinjauan Pustaka

Wadah kegiatan belajar mengajar khususnya pada PAUD menjadi ruang utama yang perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan dari kegiatan. Ruang kelas tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai taman belajar yang mendukung proses tumbuh kembang anak secara fisik, kognitif, sosial dan emosional. Dalam konteks perancangan ruang, lingkungan kelas memiliki peran psikologis dalam memotivasi anak untuk belajar melalui aktivitas bermain yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada ruang kelas PAUD/RA kondisi perbedaan umur anak akan berpengaruh terhadap kebutuhan dan dimensi dari furnitur yang digunakan, dalam membuat perancangan *furniture*, dimensi dipertimbangkan untuk ergonomis agar menerapkan hasil pengukuran yang sesuai dengan penggunaannya yaitu anak usia dini 3-4 [2]. Pemanfaatan elemen interior, seperti warna, bentuk, material serta perancangan furnitur yang ergonomis dan fleksibel, berperan dalam menciptakan ruang belajar yang menarik dan stimulatif. Dengan memanfaatkan elemen-elemen interior seperti warna, dapat berperan untuk memenuhi lingkungan belajar anak dengan tujuan agar anak selalu tertarik dan terstimuli untuk mau belajar sehingga perkembangan anak dapat optimal [3].

Furnitur yang dapat dipindahkan, disusun ulang, ataupun digunakan secara multifungsi memungkinkan ruang kelas beradaptasi dengan beragam aktivitas pembelajaran, baik kegiatan individu maupun kelompok. Elemen furnitur, merupakan elemen pendukung ruang kelas dalam membentuk dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar pada ruang kelas. Menurut Depdikbud, furnitur merupakan kebutuhan penting bagi penyelenggaraan Raudhatul Athfal. Jenis dan ukuran dari furnitur perlu untuk disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pendidikan dan anak didik. Furnitur (meja, kursi, rak untuk alat pendidikan, dan rak simpan untuk barang milik anak didik) tersebut sebaiknya dicat dengan warna muda yang menarik. Berikut merupakan standarisasi dimensi furnitur untuk anak –anak [4].

Table 1. Standar Furnitur untuk Anak Usia Dini

No	Furniture	Dimensi (p x l x t)
1	Kursi (anak usia 1–4 tahun)	35 cm x 35 cm x 30 cm
2	Kursi (anak usia 5–6 tahun)	35 cm x 35 cm x 36 cm
3	Meja (anak usia 1–4 tahun)	40 cm x 40 cm x 56 cm
4	Meja (anak usia 5–6 tahun)	40 cm x 40 cm x 64 cm
5	Box Bayi	91 cm x 56 cm x 100 cm

Partisipatoris merupakan metode pendekatan yang menjadikan partisipasi menjadi fokus utama pada proses desain, yang melibatkan secara langsung pengguna dengan produknya, sehingga perancang hanya sebagai fasilitator yang mewadahi proses tersebut [5]. Proses ini lebih mendekati permasalahan dengan pengguna, untuk dapat menjembatani pengguna dengan kebutuhannya.



Gambar 1. Tahap Partisipatoris, Lewrick 2020

Adapun pendekatan perancangan yang digunakan pada pengembangan furnitur dengan menggunakan Metode Partisipatoris, berdasarkan Michael Lewrick dan Patrick Link, sebagaimana terlampir. Pada bukunya, *The Design Thinking Tool Box* terdapat 5 tahapan metoda partisipatoris, diantaranya adalah *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype* dan *Test* [6]. Adapun dengan melaksanakan 5 tahap tersebut diharapkan hasil perancangan dapat tepat guna sesuai dengan kebutuhan mitra yaitu Yayasan Miftahul Uloom. Studi pengembangan, sudah melalui 2 tahap, yaitu pengembangan perancangan pada ruang kelas, pengembangan perancangan furnitur interaktif, dan tahap ketiga yaitu tahap terakhir yang merupakan implementasi perancangan. Dengan pelaksanaan program pengabdian ini, mitra akan memperoleh furnitur aplikatif yang dirancang khusus untuk:

- Mengoptimalkan ruang terbatas agar lebih fungsional.
- Mendukung metode pembelajaran interaktif sesuai perkembangan anak.
- Memberikan nilai estetika yang menyenangkan sekaligus mendidik.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat sasaran tidak hanya berupa produk fisik, tetapi juga transfer pengetahuan kepada pengelola yayasan dan guru terkait pemanfaatan, penataan, dan pemeliharaan furnitur agar dapat digunakan secara berkelanjutan.

Metodologi Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui aktivitas survei lapangan, wawancara, dan pengumpulan data studi objek pada RA Miftahul 'Uluum yang berlokasi di Cisaranten Kulon RT 02 RW 03 Kelurahan Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Studi literatur terhadap fenomena dan isu dalam perancangan furnitur yang diperuntukan pada anak usia dini dipelajari sebagai studi literatur, serta preseden terkait kelas dengan dimensi yang minimalis menjadi salah satu referensi dalam perancangan. Dari literatur dan referensi, dirumuskan analisis dan hasil yang dapat menjawab fenomena tersebut.



Gambar 2. Alur Pengabdian Masyarakat

Spesifik pada kasus mitra, RA Miftahul 'Uluum dengan harapan dapat distudi lebih lanjut pada fungsi sejenis pada periode pengabdian masyarakat yang akan datang. Dalam pelaksanaannya diskusi antara mitra dan tim abdimas dilakukan untuk mencari dan memberikan solusi terkait desain yang akan diusulkan, dengan memberikan alternatif desain, tim meminta *feedback* perancangan dari mitra untuk dapat menjawab permasalahan. Khususnya terkait kondisi eksisting, dari segi luasan, kebutuhan ruang, dan kondisi budget yang diperlukan saat mengimplementasikan perancangan pada ruang nyata. Hasil produk furnitur yang dibuat 1:1 untuk diserahkan terimakasih kepada mitra.

Berikut metode dan tahapan pada pengabdian masyarakat yang akan berjalan:

- Studi dan Observasi Lapangan dan olah Hasil Survey
- Pengajuan Proposal dan untuk selanjutnya dilakukan survey lanjutan serta melengkapi literatur dan preseden perancangan
- Analisis Kondisi Eksisting dan Proses Perancangan
- Presentasi dan Hasil Desain, proses ini diperlukan dengan pertimbangan mengolah desain kembali sesuai *feedback* dari mitra.
- Tahap produksi dan serah terima kepada mitra. Serah terima dengan memberikan furnitur yang sudah dirancang, dan diproduksi kepada mitra. Untuk selanjutnya mitra memberikan *feedback* terkait furnitur tersebut sebagai bahan evaluasi yang diperlukan bagi tim dalam perancangan furnitur, khususnya pengguna anak-anak.

Hasil dan Pembahasan

PAUD memiliki tujuan agar dapat memberikan landasan dasar pendidikan bagi anak yang dikemas dengan menyenangkan, sebagai dasar untuk tahap pendidikan berikutnya. Anak didik diajak untuk mengembangkan keterampilan sosial, kecerdasan emosional, kreativitas dan berbagai aspek perkembangan lainnya [7]. Perkembangan kreativitas anak selain dipengaruhi oleh kondisi psikis setiap anak didik akan tetapi lingkungan fisik juga dapat berpengaruh secara langsung [8]. Anak-anak memiliki kebutuhan kondisi lingkungan yang berbeda dengan orang dewasa, sesuai dengan standar umum ruang kelas untuk

pendidikan usia dini. Faktor estetika dinilai tidak dominan dalam membentuk kenyamanan kondisi ruang, akan tetapi siswa lebih memerlukan lingkungan yang kreatif [9].

Kondisi Eksisting dan Pengembangan Desain

Urgensi pengembangan perancangan furnitur ini adalah untuk menghadirkan ruang kelas yang lebih fungsional, aplikatif, dan sesuai standar pendidikan anak usia dini berbasis agama Islam. Perancangan ini fokus pada desain furnitur aplikatif yang nantinya diharapkan mampu mendukung berbagai metode pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan ruang belajar di RA Miftahul 'Uluum menjadi lebih tertata, nyaman, dan inspiratif.

Selain menyelesaikan permasalahan pada studi kasus spesifik ini, rancangan yang dihasilkan juga dapat menjadi referensi untuk pengembangan desain pada lembaga PAUD sejenis, sehingga semakin banyak anak mendapatkan hak belajar di ruang yang aman, nyaman, dan kreatif. Kegiatan belajar mengajar pembelajaran akan efektif apabila ditunjang dengan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, kegiatan bermain yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya perlu lebih diprioritaskan [10].



Gambar 3. Foto Eksisting

Pada gambar 3 merupakan sampling kelas yang dijadikan studi kasus pada RA Miftahul Uluum. Sampling tersebut diharapkan dapat dijadikan studi kasus untuk perancangan furnitur. Harapan dari pengembangan furnitur dalam Pengabdian Kegiatan Masyarakat kali ini adalah dengan memproduksi furnitur 1:1 yang dapat digunakan langsung oleh mitra, sehingga tim dapat mendengar *feedback* dan masukan dari mitra, untuk dijadikan bahan penelitian terkait pendekatan partisipatoris.



Gambar 4. Foto Survey

Dari hasil wawancara dengan pengajar, selain membutuhkan rak untuk penyimpanan perlengkapan pribadi murid, pada ruang kelas juga dibutuhkan area, untuk untuk menampilkan karya. Dan pada studi

kasus, ditemukan hasil karya yang hanya ditempel di dinding. Sehingga diperlukan wadah untuk menyimpan karya murid, selain disimpan juga dapat dijadikan wadah pameran.

Hasil Pengembangan Desain

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah dengan pendekatan partisipatoris, dengan harapan hasil yang diperoleh tepat kepada masyarakat sasaran yang dituju, yaitu RA Miftahul Uulum. Salah satu keberhasilan perancangan menggunakan metoda partisipatoris ini ialah seorang desainer harus mempunyai kemampuan dalam menggali akar permasalahan dari pengguna, jika tidak maka pengguna pun akan kebingungan menjelaskan secara rinci kebutuhannya. Selain itu juga desainer harus mempunyai kemampuan dalam membuat eksperimen-eksperimen dan ide-ide kreatif untuk menggali permasalahan [5]. Ruang kelas yang ditata dengan baik, akan membuat peserta didik menjadi nyaman, sehingga berkonsentrasi untuk belajar. Penataan ruangan kelas perlu dilakukan untuk menciptakan ruangan kelas yang nyaman dengan memperhatikan standarisasi yang ada [11]. Selain itu diperlukan furnitur multifungsi untuk melengkapi ruang.



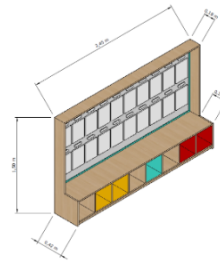
Gambar 5. Output Hasil Perancangan

Hasil perancangan dibagi menjadi 3 segmen sebagaimana terlampir pada Gambar 6. Segmen 1, merupakan wallpanel sebagai area yang digunakan guru. Sedangkan Segmen 2 merupakan dinding karya yang digunakan untuk menyimpan karya murid, sehingga dapat dipajang dengan baik, dan juga pada bagian dasarnya terdapat rak-bersekat untuk ruang penyimpanan. Sedangkan segmen 3 adalah rak penyimpanan untuk barang pribadi murid kelas.



Gambar 6. Segmen Hasil Perancangan

Segmen 2 merupakan segmen yang sedang di produksi tim untuk diserahkan terimakan kepada mitra, yaitu jajar dan pengajar RA Miftahul Uulum. Segmen 2, merupakan segmen yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa. Pada bagian panel terbuka, guru dapat menyusun karya siswa sesuai dengan kebutuhan. Atupun area tersebut dapat digunakan oleh siswa sebagai wadah untuk berkreasi, dengan pendampingan guru. Sehingga segmen 2 merupakan segmen multifungsi yang dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan ataupun aktivitas yang terjadi dalam ruang kelas.



Gambar 7. Segmen Yang Produksi

Ruang menjadi sebagai media media pembelajaran merupakan ruang yang tidak hanya menjadi wadah edukasi namun juga dapat membantu pendidik dalam memberikan edukasi [12]. Ruang tidak lengkap jika tidak didukun dengan elemen pengisinya, yaitu furnitur. Sebagai penunjang aktivitas pengguna sehingga pengguna dapat melaksanakan aktivitasnya. Dalam hal ini, pada ruang kelas, diharapkan furnitur dapat mawadahi beragam kegiatan dan perkembangan kurikulum. Akhir perancangan furnitur yang sudah didiskusikan kepada mitra, direalisasikan dengan membuat furnitur yang diserahkan terimakan kepada Mitra, dengan tujuan dapat memberikan kontribusi kepada RA Miftahul Uluum dan dapat menerima *feedback* untuk pengembangan kelimuan dalam bidang perancangan.



Gambar 8. Kegiatan Serah Terima

Kegiatan serah terima telah dilaksanakan Tim pada hari Senin 29 Desember 2025 di ruang kelas RA Miftahul Uulum, tim diwakili oleh ketua tim, sebagai pembahas materi dan diterima dengan baik oleh tim pengajar, kepala sekolah dan yayasan dari Miftahul Uulum. Diskusi berjalan lancar diawali dengan paparan materi, tanya jawab dan diskusi *feedback* hasil perancangan serta *feedback* dari kegiatan pengabdian masyarakat.

Table 2. Rekap Feedback Kuesioner Kegiatan

No	Indikator	STS	TS	S	SS
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta	0	0	50	50
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	0	0	50	50
3	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	0	0	75	25
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	0	0	25	75

Tabel 2 memperlihatkan data tingkat kepuasan mitra dari 5 aspek osbervasi terkait *feedback* kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Kesimpulan

Hasil kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini adalah perancangan furnitur dari ruang kelas dari RA Miftahul Uulum. Pengabdian ini merupakan pengembangan dari kegiatan pengabdian sebelumnya. Perencanaan furnitur kelas yang menjawab permasalahan dari kondisi eksisting dari bangunan, kebutuhan dan permintaan dari mitra sebagai pengguna. Dengan harapan pengembangan kegiatan Pengabdian Masyarakat di periode selanjutnya, dengan mitra yang sama ataupun dengan mitra PAUD lainnya untuk selanjutnya terarah ke Penelitian lingkup perancangan *furniture* khususnya untuk perancangan PAUD. Respon mitra adalah positif dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini membantu dalam pengembangan RA Miftahul Uulum yang terus berkembang disetiap tahunnya. Dari kegiatan ini diharapkan tim mendapatkan *feedback* dari hasil perancangan sehingga dapat pendekatan partisipatory dapat berjalan dengan siklus penuh. Sehingga dapat memberikan arahan dan inspirasi pada tahap perancangan studi kasus *furniture* sejenis, dengan pengguna siswa PAUD.

Daftar Pustaka

1. Khairuni ZI, Matondang Z, Handayani PH, Atika L, Rahmadani S. Multifunctional Furniture: Accompanying and Creating Child-Friendly Furniture. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2024 August;8(4):1060-9.
2. Hasimjaya J, Wibowo M, Wondo D. Kajian Antropometri dan Ergonomi Desain Mebel Pendidikan Anak Usia Dini 3–4 Tahun di Siwalankerto. *Jurnal Intra*. 2017;5(2):449-59.
3. Sari SM. Peran Warna Interior terhadap Perkembangan dan Pendidikan Anak di Taman Kanak-Kanak. *Dimensi Interior*. 2004;2(1).
4. Diana FA, Hanom I, Murdowo D. Perancangan Interior Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Kautsar di Bandung. *e-Proceeding Art & Design*. 2019;6(2):2436-45.
5. Dharmawan C, Andini SD. Perancangan Mebel Fasilitas Belajar dan Bermain Anak-Anak Pra-Sekolah dengan Metoda Partisipatoris. *Waca Cipta Ruang: Jurnal Ilmiah Desain Interior*. 2024;10(1):68-73.
6. Lewrick M, Link P. *The Design Thinking Life Playbook*. Wiley; 2020.
7. Indrawati, Sutrisno, Subroto DE, Maulani G, Priyanti NY. Pendidikan Anak Usia Dini; 2023.
8. Hasanah F, Aziz T, Habibah H. Desain Interior Pendidikan Anak Usia Dini di Lembaga PAUD. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 2022;3(1):1-14. Available from: <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/5033/2888>.
9. Prasetya N. Kajian Aspek Interior Ruang Belajar dan Bermain pada Taman Kanak-Kanak di Surakarta. *Dimensi Interior*. 2012;10(1).
10. Hidayatulloh MA. Lingkungan Menyenangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Pemikiran Montessori. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2024;8(1).
11. Dhea S, Armanila, Siregar IK. Hubungan Interior Ruang Belajar dan Bermain terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Character Education*. 2022;2(1).
12. Wastuty PW, Putri AZ, Aufa N, Heldiansyah JC, Saud MI. Ruang sebagai Media Pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Teknik*. 2019;2(2):148-59.